

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Komposisi jenis kelelawar di kawasan Hutan Lindung Batutegi pada habitat hutan dan kebun ditemukan sebanyak 53 individu, 9 jenis, 4 marga dan 2 suku kelelawar yang ditemukan.
2. Keanekaragaman jenis kelelawar tertinggi terdapat pada habitat hutan dengan nilai indeks 1,86 dan habitat kebun nilai indeks sebesar 1,59, kedua lokasi termasuk dalam kategori keanekaragaman sedang.
3. Indeks kesamaan jenis pada kedua habitat sebesar 71,42% dan termasuk dalam kategori tinggi, nilai indeks kesamaan diatas 50% maka komposisi jenis kedua habitat relatif sama.
4. Jenis dominansi kelelawar tertinggi pada hutan yaitu jenis *Cynopterus brachyotis*, *Cynopterus minutus* dan *Penthetor lucasi*, sedangkan pada kebun jenis dominansi terdapat pada jenis *Cynopterus brachyotis*, *Cynopterus titthaecheilus*, dan *Cynopterus horsfieldii* . *Cynopterus brachyotis* merupakan jenis kelelawar yang dominan di kedua habitat.
5. Tidak terdapat perbedaan jumlah individu pada marga *Cynopterus* di habitat hutan sekunder dengan kebun campuran
6. Tidak terdapat perbedaan ukuran morfometrik badan, lengan, kuping dan kaki yang signifikan antara *Cynopterus brachyotis* hutan dengan kebun, sedangkan pada jenis *Cynopterus minutus* terdapat perbedaan ukuran badan yang signifikan antara hutan dengan kebun, dan tidak terdapat perbedaan ukuran morfometrik lengan, kuping, kaki yang signifikan antara *Cynopterus minutus* hutan dan kebun.
7. *Cynopterus minutus* berkorelasi kuat atau positif pada kelembaban, *Cynopterus titthaecheilus* berkorelasi positif dengan elevasi, *Cynopterus sphinx*, *Dyacopterus spadiceus*, *Penthetor lucasi*, *Rhinolophus Lepidus*, *Rhinolophus trifoliatus* berkorelasi pada suhu, dan *Cynopterus horsfieldii brachyotis* berkorelasi negatif dengan suhu, elevasi, ataupun kelembaban.

B. Saran

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keanekaragaman jenis pohon pakan kelelawar, atau keanekaragaman kelelawar khususnya pemakan serangga (Microchiroptera) pada kawasan hutan lindung.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kelelawar dengan menambahkan titik perangkap yang lebih banyak, waktu penelitian yang lebih lama, serta musim yang berbeda.

